

PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS

Nama Bank: PT Bank HSBC Indonesia

Posisi Laporan: September 2019

Analisis

Persentase LCR Bank pada kuartal ketiga 2019 adalah sebesar 422,85%, dengan jumlah rata-rata HQLA sebesar IDR 25,2 Triliun dan Total Arus Kas Keluar Bersih sebesar IDR 5,9 Triliun. Tingkat LCR yang dimiliki Bank ini berada jauh di atas minimum tingkat LCR yang diwajibkan oleh POJK yaitu sebesar 100%.

Tingkat LCR pada kuartal ketiga 2019 meningkat dibandingkan dengan LCR pada kuartal kedua 2019 sebesar 27,05%. Hal ini disebabkan oleh penurunan Total Arus Kas Keluar Bersih sebesar 10,56% yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan penurunan rata-rata HQLA sebesar 4,45%.

Penurunan Total Arus Kas Keluar Bersih ini sejalan dengan penurunan rata-rata Arus Kas Keluar yang terutama berasal dari penurunan rata-rata pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi dibandingkan kuartal kedua 2019.

Penurunan Arus Kas Masuk tidak memberikan dampak dikarenakan telah melebihi ambang batas atas arus kas masuk yang dapat diperhitungkan, yaitu 75% dari Total Arus Kas Keluar.

Komponen HQLA Bank terdiri dari kas, penempatan pada Bank Indonesia termasuk saldo giro wajib minimum dan surat berharga pemerintah. Sedangkan komponen utama dari Arus Kas Keluar Bersih adalah dana pihak ketiga. Sumber utama pendanaan Bank adalah dana pihak ketiga yang terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka.

Bank memantau likuiditasnya secara harian maupun secara *forward looking* untuk memastikan bahwa likuiditas Bank cukup untuk mendukung pertumbuhan bisnis maupun menghadapi kondisi *liquidity stress* dengan menjaga rasio likuiditas utama yang sehat dimana senantiasa memenuhi ketentuan yang diharuskan oleh regulator.